

**PENINDASAN KAPITALISME GLOBAL TERHADAP NEGARA-  
NEGARA DUNIA KETIGA**

*(Karl Marx Tentang Penindasan)*



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Menempuh  
Gelar Sarjana Dalam Ilmu Aqidah Filsafat**

**Oleh:**

**WASAILLAH  
NIM. 98512711**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT FAKULTAS  
USHULUDDIN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2003**

**Drs. H. Chumaidi Syarif Romas, MSi**  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr.  
Lamp : 1 (satu) Lembar

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membimbing dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wasaillah  
NIM : 98512711  
Jurusan : Aqidah Filsafat  
Judul : Penindasan Kapitalisme Global Terhadap Negara-negara Dunia Ketiga  
(*Kajian Filsafat sosial Marx Tentang Penindasan*)

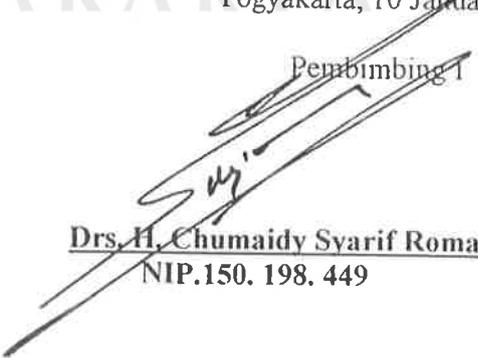
Telah memenuhi syarat untuk melengkapi ujian akhir tingkat Sarjana Strata Satu pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami sampaikan naskah skripsi tersebut kepada Fakultas, dengan harapan untuk dapat segera dimunaqasahkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Januari 2002

Pembimbing I

  
**Drs. H. Chumaidy Svarif Romas, MSi**  
NIP.150. 198. 449

**Zuhri, MAg.**  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr.  
Lamp : 1 (satu) Lembar

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membimbing dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wasaillah  
NIM : 98512711  
Jurusan : Aqidah Filsafat  
Judul : Penindasan Kapitalisme Global Terhadap Negara-negara Dunia Ketiga  
(*Kajian Filsafat sosial Marx Tentang Penindasan*)

Telah memenuhi syarat untuk melengkapi ujian akhir tingkat Sarjana Strata Satu pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami sampaikan naskah skripsi tersebut kepada Fakultas, dengan harapan untuk dapat segera dimunaqasahkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 September 2003

Pembimbing II

  
**ZUHRI, MAg**  
NIP.150.318017

PENGESAHAN  
Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/847/2003

Skripsi dengan judul: *Penindasan Kapitalisme global terhadap Negara-negara Dunia Ketiga (Marx tentang Marx)*

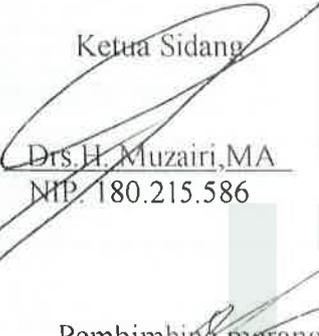
Diajukan oleh:

1. Nama : Wasaillah
2. NIM : 98512711
3. Program Sarjana Stara 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal: 11 November 2003 dengan nilai : 70 (B-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Stara Agama 1 dalam ilmu: Ushulluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

  
Drs. H. Muzairi, MA  
NIP. 180.215.586

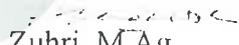
Sekretaris Sidang

  
Drs. H. Muzairi, MA  
NIP. 150.215.586

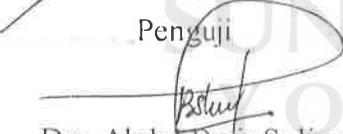
Pembimbing merangkap penguji

  
Drs. H. Chumaidi Dyarief Romas, M.Si  
NIP. 150.198.449

Pembimbing Pembantu

  
Zuhri, M.Ag  
NIP. 150.318.017

Penguji

  
Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag  
NIP. 1890



11 November 2002

  
Drs. H.M. Fahmie, M.Hum  
NIP. 10088748

### Persembahan:

1. Kepada kedua orang tua hadir sebagai manusia mulia mencintai anak-anaknya tanpa sebuah pertanyaan, alasan atau pun keraguan. Yang saya tahu cinta mereka sedalam lautan dan seluas samudra, menerima saya apa adanya entah saya sebagai kapal mewah yang berlabuh ataupun sebagai sampah kota.
2. kepada para senior (Ckom, Beny, Drun, pantunk, rizkon dan jihad), kepada teman-teman "Krikil *free Land* ( Usman yang *baby Face*, Inyak sang pahlawan berkacamata, Sukri pejuang kesepian, Inung yang belum proposal dan Mamek yang tak perlu dikenang. Kepada teman-teman pencinta seni (Teman rumah seni Gatuk, SBS (Sanggar Budaya Sasak) teman seniman liar dan teman yang sok seniman. Kepada teman-teman asrama NTB khususnya Eponk sebagai *wrong man in the wrong place*. Kepada teman-teman KPML, Keluarga Toming (perkumpulan Masbagik), Perkumpulan lombok tengah yang pro-kemerdekaan atau pro-integrasi. Kepada Maman sang plyboy, Ecel pencipta lagu, Jhon preman terminal. Kepada para adik-adik di kontrakan (Zikri orang yang selalu gagal dalam segala hal nanun ia sosok pejuang sejati, Kolik si tukang hutang, Hayyik sang revolusioner yang tiada bertepi dan Ziadi sang pemurung, Jen masak odak, Andi sang petapa, Rijal peminta rokok, candra kenyek, Jul si pindah jurusan. Kepada adik-adik di kontrakan Fawaz yang telah banyak menyakiti hati perempuan, Lukman, Samsul dan Edi. Dan terakhir Khusus buat perempuan yang pernah saya tinggalkan dan perempuan *Just one night stand*. Kesemuanya telah memberi warna ketika saya melukiskan hidup di Jogja dan sudah menubuh dalam sel-sel darah dan telah sampai pada kedalaman hatiku yang paling biru.

## CURICULUM VITAE

Nama : Wasaillah  
Tempat/ Tanggal Lahir : Lombok, 31 desember 1979<sup>2003</sup>  
Nim : 98512711  
Jurusan : Aqidah Filsafat  
Fakultas : Ushulluddin  
Alamat Asal : Mt. Betok, Terara, Lotim, NTB  
Alamat Jogjakarta : Gg. Arjuna 74, Bantulan, Janti, Sleman, Yogyakarta

Nama Orang Tua :

1. Bapak : H. Hanafi Pekerjaan : Wiraswasta
2. Ibu : Siti Mahnum Pekerjaan : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan:

1. SD Kanjoljawa I Lulus Tahun 1992
2. SMP II Terara Lulus Tahun 1995
3. MA Pon-Pes Al-Ishlahuddiny Kediri Lobar Lulus Tahun 1998
4. IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta 1998-Sekarang

## ABESTRAKSI

Manusia tidak akan pernah selamanya merasakan hidup damai dan sejahtera ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang serba kompleks, dimana hidup individu-individu yang otaknya syarut dengan berbagai keinginan, hasrat, birahi yang kadang berada diluar jangkauan mereka. Keinginan dan hasrat untuk mencari kebahagiaan tidak lepas dari sikap-sikap anarkis yang mengorbankan orang lain. Setelah mendapatkan apa yang diinginkan tentu ada perasaan bahagia disamping itu juga muncul perasaan berkuasa karena telah memenangkan sebuah duel penting. Perasaan kuasa memunculkan perasaan aman untuk berbuat sesuka hati, menginjak-injak orang lain, berbuat sewenang-wenang, semuanya menjadi sah dengan menggunakan kekuasaan menjadi tameng.

Anarkisme selalu terjadi di sepanjang peradaban umat manusia yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Anarkisme bisa terjadi dalam bentuk kekerasan fisik dan kekerasan yang lain seperti kekerasan struktural dan kultural. Seperti yang pernah dialami para filosof klasik seperti Sokrates yang mencoba berbeda dengan orang-orang yang hidup pada zamannya dan ia mendapatkan resikonya, atau seperti kasus Copernicus yang berbeda pendapatnya dengan apa yang ada dalam Injil ia pun mendapatkan resiko. Siapa pun yang mencoba berbeda dengan sistem akan dianggap melawa dan melanggar sistem, dan wajib untuk disingkirkan.

Anarkisme dilakukan bukan hanya atas alasan agama tapi juga atas alasan sitem masyarakat yang lain seperti kapitalisme. kapitalisme berawal dari sitem perdagangan sederhana dan sama-sama menguntungkan. Namun ketika para pedagang ingin mendapatkan keuntungan lebih besar iapun menciptakan industri yang besar pula. Pada saat itulah kapitalisme berubah menjadi Vanvier, setiap saat menghantui masyarakat kecil mengancam mereka dengan kelaparan dan kemiskinan. Bahkan untuk melancarkan sirkulasi kapital para pedagang tidak segan-segan untuk memperbudak para buruh dengan upah yang sangat kecil.

Banyak tokoh muncul karena tidak tahan melihat orang-orang disekitarnya mati kelaparan, anak-anak yang belum cukup umur bekerja keras, bahkan mereka tidak bisa melihat anaknya selalu berteman dengan penyakit yang dideritanya. Salah satu tokoh tersebut adalah Karl Marx. Ia bersama anak dan istrinya merasakan secara langsung pahitnya penderitaan abad itu. Marx mampu melihat kepincangan yang terjadi dalam masyarakat, akibat ketidak seimbangan hubungan antar masyarakat. Ketidak seimbangan hubungan tersebut menurut Marx telah menciptakan kelas-kelas sosial dalam masyarakat, ada kelompok masyarakat yang menindas dan ada yang ditindas. Sistem tersebut menurut Marx sangat tidak adil dan harus dirubah.

Saat ini kita terlempar jauh ke abad dan zaman yang serba kompleks dima kapitalisme sedang berjaya. Kapitalisme yang kita dapatkan jelas berbeda dengan kapitalisme pada masanya Marx, mungkin kita tidak akan menemukan lagi buruh yang bekerja atas gertakan cambuk karena kapitalisme sudah memperbaiki sistemnya. Kapitalisme mengalami perubahan karena terlalu banyak protes dari para pengkritiknya terutama Karl Marx. Kapitalisme saat ini di istilahkan dengan "kapitalisme Global" karena sistem tersebut sudah merambah di seluruh belahan dunia dan mengglobal. Karena begitu cantik dan indah tidak ada satu incipun dari belahan dunia ini yang tidak kena pengaruh kapitalisme global. Semua orang menyambutnya begitu girang penuh gairah tanpa rasa curiga sedikitpun. Lupa dangan dengan kemiskinan yang melanda sebagian anggota masyarakat, tentang pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia), meluasnya peredaran narkoba, bahkan mereka tidak paham tentang hutang yang memelit negerinya. Semuanya itu tidak lepas dari kapitalisme global, namun kebanyakan masyarakat dunia ketiga tidak mengerti pengaruh buruk globalisasi tersebut, mereka hanya tergiur akan janji-janji kesejahteraan dan kemakmuran yang ditawarkan kapitalisme global. Masyarakat dunia ketiga seperti saccau dalam mimpinya, kebijakan-kebijakan luar negeri yang diambil pemerintah segalanya terlihat indah dan tidak menyadari bahwa kita sedang meneguk sampanye di atas gladak kapal tetanic. Kegagalan dunia ketiga dalam membangaun masyarakatnya disebabkan oleh tidak seimbangya hubungan

luarnegeri dengan negara-negara kapital dan resiko sepenuhnya ditanggung oleh masyarakat kecil.

Seperti yang pernah dikatakan Marx bahwa kapitalisme selalu bersifat menindas dimanapun ia berada, baik kapitalisme yang hidup pada masa lampau ataupun kapitalisme saat ini. Penetrasi kapitalisme saat ini tidak bisa kita lihat karena masuk melalui kebiasaan kita sehari-hari dan terjadi penjajahan kultural secara global.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah SWT penulis haturkan , atas lautan kasih yang diberikan sehingga tugas akhir ini bias diselesaikan. Sholawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad saw. Yang telah memperkenalkan kita sebuah dunia baru sehingga kita mengenal makna dari misi kemanusiaan.

Tanpa terasa skripsi yang berjudul: **Penindasan Kapitalisme Global Terhadap Negara-negara Dunia ke Tiga (Marx tentang Penindasan)** ini dapat diselesaikan. Dalam proses pembuatannya telah banyak menyita waktu perasaan dan hampir penulis berputus asa. Namun dengan sebuah semangat dan kesungguhan semuanya bias terselesaikan walau tidak sempurna.

Dan yang perlu saya lakukan adalah mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung. Antara lain:

1. Bapak Dr. Djama'annuri, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
2. Bapak Drs. H. Chumaidy Syarif .R dan Bapak Zuhri MAg selaku pembimbing, atas kesabarannya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini bias diselesaikan.
3. Kepada kedua orang tua yang telah memperkenalkan dunia sejak pertama kali melangkah
4. Semua teman-teman yang telah mengisi hidup saya

Akhirnya, semoga amal baik kita semua diterima Allah SWT, Amin...

Jogjakarta, 21 Oktober 2003

Penulis

Wasaillah  
NIM: 98512711



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

MOTTO .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
- Rumusan Masalah .....	8
- Keaslian Penelitian .....	8
- Faedah Penelitian .....	9
B. Tujuan Penelitian .....	9
C. Kajian Pustaka .....	10
D. Metodologi Penelitian .....	17
- Pengumpulan Data .....	17
- Analisis Data .....	18
E. Sistematika Penulisan .....	18
BAB II. MARX DAN PENINDASAN	
A. Riwayat Hidup .....	20
B. Tokoh yang Mempengaruhi .....	26
C. Karya-karya Marx .....	31
D. Marx Tentang Penindasan .....	36

BAB III. PENINDASA DALAM KAPITALISME GLOBAL	
A. Sejarah Perkembangan Kapitalisme.....	47
B. Sistem Ekonomi Kapitalisme .....	56
C. Kapitalisme Global.....	59
D. Penindasan Dalam Kapitalisme Global.....	65
BAB IV. ANALISIS FILSAFAT SOSIAL MARX TERHADAP .PENINDASAN KAPITALISME GLOBAL	
A. Kritik Marx Terhadap Penindasan Kapitalisme .....	72
B. Bentuk Penetrasi Kapitalisme Global.....	82
C. Analisis Filsafat Sosial Marx Terhadap Penindasan Kapitalisme Global di Negara Dunia Ketiga.....	90
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	

## BAB I

### Pendahuluan

#### A. Latar Belakang Masalah

Ketika seseorang duduk didepan TV atau radio, setiap saat dan setiap detik, selalu mendapatkan informasi tentang kemajuan dalam berbagai sisi kehidupan, mulai dari informasi tentang kemajuan dalam dunia *fashion* sampai pada penemuan besar-besaran dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan tersebut jelas membanggakan dan membuat setiap orang tercengang “betapa hebatnya Manusia,” namun di sisi lain, penonton juga diberi hidangan informasi-informasi yang membuat orang ingin rasanya merobek tubuh sendiri, hingga tak jarang orang terangsang untuk marah bahkan bersedih (bagi mereka yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi). Mulai dari informasi tentang pelecehan seksual yang dilakukan oleh majikan kepada pembantunya sampai kepada informasi perselighuan para artis. Bahkan orang bisa melihat berbagai bentuk kekerasan dan pembantaian yang terjadi di berbagai belahan dunia yang lain. Dan masih banyak lagi bentuk pelanggaran hak asasi manusia (HAM), yang membuat hancurnya tatanan sosial dan moral yang selama ini di anggap agung.

Bagaimanapun manusia saat ini tidak bisa lepas dari informasi tentang kemajuan dunia tersebut dan juga kemunduran tatanan moral masyarakat dunia, yang terlihat dengan jelas tingginya pelanggaran HAM.

Saat ini dunia sedang berada pada era kemajuan atau dalam istilah populernya “globalisasi”. Era di mana peran pasar sangat besar dalam sistem perekonomian dan

menjanjikan tentang pemeratan pertumbuhan ekonomi sebagai kebutuhan dasar (*basic need*), hingga tak perlu adalagi kemiskinan dan kelaparan.

Akibat menggelobalnya peran pasar, pertumbuhan ekonomi dan politik maupun kebudayaan satu bangsa sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan bangsa lain. Dalam bidang ekonomi, para pemilik kapital tidak hanya menanamkan modalnya di negara sendiri tapi juga di negara lain, proses produksi dan pemasaran barang tersebut menembus batas-batas administratif dan geografis antar negara.<sup>1</sup>

Kondisi di atas membuka kesempatan sekaligus merupakan tantangan bagi negara-negara di seluruh dunia termasuk negara dunia ketiga. Di sini yang termasuk negara-negara dunia ketiga yaitu negara merdeka di Amerika Tengah dan Selatan, daerah Caribia, Timur Tengah dan Afrika Utara, Sub-Sahara di Afrika, dan Asia serta Pasifik. Di Asia termasuk seluruh negara Asia terkecuali negara-negara seperti Jepang, Laos dan Kamboja. Tidak termasuk negara yang berada di daerah tersebut yang mengambil pola pembangunan model negara-negara demokrasi industri Barat dan rezim otoriter yang dikendalikan dari pusat, yang diilhami oleh filsafat Marxis-Leninis.<sup>2</sup>

Kebanyakan anggota masyarakat terutama di negara-negara dunia ketiga tidak mampu menemukan hubungan apa yang dinamakan globalisasi dengan meluasnya

---

<sup>1</sup> Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hlm. 8

<sup>2</sup> Robert P. Clark, *Menguak Kekuasaan dan Politik di Dunia Ketiga*, terj. R.G. Soekadjo. (Jakarta: Penerbit Airlangga, 1989), hlm. 27.

pengangguran dan kemiskinan di sekitar mereka, tidak mampu menemukan hubungan meningkatnya pelanggaran hak asasi manusia dengan globalisasi, tidak mampu menemukan hubungan kerusakan lingkungan dan pelecehan seksual dengan globalisasi, bahkan tidak mampu menemukan hubungan krisis ekonomi yang melanda negara mereka dengan globalisasi.<sup>3</sup>

Sejak merebaknya arus modernisasi, negara-negara di dunia ketiga berlomba-lomba menciptakan kemajuan, kemajuan dalam bidang politik, ekonomi sosial dan budaya, juga kemajuan infrastruktur-infrastruktur yang lain, demi mewujudkan sebuah kondisi sosial yang lebih baik.

Tidak ada satu incipun dari belahan dunia ini yang tidak kena arus modernisasi, sampai negara-negara dunia ketiga turut aktif berlomba-lomba dalam proses modernisasi. Memang harus diakui modernisme telah banyak memberi kemudahan dengan menciptakan produk-produk yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Bukan hanya produk yang material, tapi juga non-material. Akhirnya modernisasi melahirkan berbagai mitos dalam pembangunan dan perubahan sosial dalam rangka menciptakan tatanan yang lebih baik. Namun di negara-negara dunia ketiga kata pembangunan selalu dimaksudkan sebagai proses dan usaha untuk meningkatkan kehidupan masyarakat, hingga merangsang mereka untuk melakukan perubahan dan restrukturisasi dalam berbagai sisi kehidupan, karena kebanyakan dari mereka selalu mensejajarkan pembangunan dengan perubahan

---

<sup>3</sup> James Petras dan Henry Veltmayer, *Imperialisme Abad 21*, terj. Agung Prihartino. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), hlm. VI.

sosial.<sup>4</sup> Pandangan yang selalu mensejajarkan perubahan sosial dengan pembangunan selalu menjadi satu-satunya paradigma perubahan sosial.

Ternyata pembangunan yang selama ini dijadikan ideologi kemajuan, sejauh ini dinyatakan tidak mampu membangun kehidupan masyarakat secara adil dan merata. Tentu sudah tidak mampu lagi dihitung berapa besar pengorbanan yang telah dikeluarkan, baik yang bersifat materi atau pun dalam bentuk pengorbanan yang lain, lebih parah lagi pembangunan telah banyak memakan biaya-biaya manusiawi.<sup>5</sup>

Negara-negara dunia ketiga yang sedang berkembang tersebut telah gagal mempraktekan sebuah bentuk negara kapitalis, entah alasannya tidak mampu melakukan perubahan secara total atau sistem kapitalis tidak cocok diterapkan di dunia ketiga. Kegagalan tersebut bahkan terjadi di negara-negara seperti Korea Selatan dan Taiwan, yang justru dianggap paling sukses dan dijadikan sebagai contoh pembangunan bagi negara-negara penganut pembangunan lainnya

Di atas kegagalan tersebut negara-negara dunia ketiga berhadapan dengan globalisasi, sebuah arus besar yang tidak memberi kesempatan kepada setiap orang untuk berfikir atau mencoba untuk mempertimbangkan tentang baik buruknya atau untung ruginya, mesti akan terseret kedalamnya apakah sebagai pelaku atau korban

---

<sup>4</sup> Mansur Fakhri, *Runtuhnya teori pembangunan dan Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 10.

<sup>5</sup> "Biaya-biaya manusiawi" pertama-tama berarti bahwa manusia tidak boleh dijadikan korban fisik demi kemajuan. Namun bukan saja itu. Manusia memiliki hak dasarnya atau suatu dunia yang "bermakna" baginya serta atas "partisipasi kognitif" dalam mengartikan dan mengatur dunia itu. Dalam hubungan inipun tak jarang ada "biaya-biaya manusiawi" yang terlalu tinggi. Dalam Peter L. Berger, *Piramida Kurban Manusia, Etika Politik Dan Perubahan Sosial*, terj. Rahman Toleng, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. IX.

dari kapitalisme global. Sistem dalam globalisasi tersebut sangat sarat dengan paham dan ideologi kapitalisme, karena terbuka dan mengglobalnya peran pasar, investasi, proses produksi dari perusahaan-perusahaan internasional. Dan kesemuanya itu dibawah aturan yang ditetapkan oleh organisasi perdagangan bebas secara global.<sup>6</sup>

Arus globalisasi ini juga tidak lepas dari mitos-mitos “kesejahteraan umat manusia” dan sampai saat ini rakyat negara dunia ketiga masih menunggu dan bertanya, malah sebaliknya mereka mengeluh atas relitas yang ada, yang tidak pernah luput dari pengelihatian tentang praktek-praktek kekerasan, berupa kekerasan fisi dan kekerasan struktural yang dilakukan oleh aktor-aktor kapitalisme termasuk pemerintah yang dijadikan sebagai pasilitator.

Tatanan dunia baru ini ternyata telah banyak merubah tradisi kehidupan yang sudah lama dilestarikan sepanjang sejarah. Dan, terus akan menyangkal dan mencabut manusia dari hak-haknya, hanya untuk kepentingan yang berkuasa.<sup>7</sup>

Banyak masyarakat di dunia ketiga yang tidak mendapatkan hak-hak politik, ekonomi, dan sosialnya, mereka tidak bisa melakukan apa-apa karena terjebak dalam jurang ketidakadilan, kemiskinan, dan kelaparan, tidak pernah sempat memikirkan yang seharusnya mereka dapatkan sesuai dengan resolusi PBB tentang hak-hak asasi manusia.

---

<sup>6</sup> Mansur Fakhri, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, *op.cit.* hlm. 198.

<sup>7</sup> Candra Muzaffar, *Hak Asasi Manusia Dalam Tatanan Dunia Baru, Menggugat Demokrasi Dunia Barat* (Bandung: Miza, 1995), hlm. 9.

Kenyataannya di Indonesia yang terjadi sejak pemerintah Orde Baru menggalakkan pembangunan di segala bidang dalam usaha mencapai kemajuan, namun sampai saat ini kita masih melihat kemiskinan dimana-mana, pelanggaran HAM, dan yang paling menyakitkan saat ini, rakyat Indonesia merasakan kesulitan ekonomi yang sangat berat karena kegagalan program pembangunan yang digalakan oleh pemerintah Orde Baru.

Kegagalan pembangunan tersebut terjadi diberbagai negara-negara dunia ketiga, yaitu negara-negara NIC (*New Industrialis Countries*) baru seperti Thailand, Malaysia, dan termasuk Indonesia.<sup>8</sup> Kegagalan ini ditandai dengan terdapatnya berbagai bentuk ketimpangan dalam masyarakat termasuk ketimpangan ekonomi.

Akibat dari ketimpangan ekonomi inilah yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan sosial dalam masyarakat. Hal inilah yang mendasari kritik Marx terhadap kapitalisme. Namun saat ini ideologi Marx telah dianggap mati seiring dengan runtuhnya negara-negara komunis seperti Uni Soviet dan Cina pada akhir tahun 1950.

Kemajuan dan kemenangan yang diraih oleh kapitalisme tidak lepas dari sumbangan dan kritik yang dilakukan oleh para tokoh yang menentang atas penindasan kapitalisme terhadap masyarakat kelas bawah. Termasuk Marx yang menentang dengan keras kekejaman kapitalisme, kapitalisme telah menciptakan

---

<sup>8</sup> Mansur Fakhri, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, *op.cit.* hlm. 197

kontradiksi dan tidak bisa diselesaikan kecuali dengan praktek revolusioner<sup>9</sup>. Dalam pandangan Marx, ada sesuatu yang mendasari kaum kapital untuk melakukan penindasan, yaitu keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dalam proses produksi. Bentuk penindasan yang dilakukan oleh kaum kapital pada masanya Marx, seperti pemberian upah yang tidak sesuai dengan pekerjaan yang dihasilkan oleh para pekerja, panjangnya jam kerja yang diharuskan oleh kaum kapital untuk mendapatkan kuantitas hasil, dan produktifitas kerja, yang dimaksudkan untuk mendapatkan laba. Karena kerja untuk hidup adalah sumber dari nilai baru yang diasumsikan sebagai laba.<sup>10</sup> Namun nilai lebih yang dihasilkan oleh para pekerja tidak berpengaruh terhadap perubahan keadaan para kaum pekerja, seperti yang dikatakan Marx bahwa pekerja hanya *produktif bagi kapital* manakala menghasilkan nilai-lebih.<sup>11</sup>

Ada kebiasaan yang diwarisi kapitalisme klasik sampai kapitalisme saat ini yang sudah mengglobal, yaitu penindasan dan eksploitasi terhadap masyarakat kelas bawah. Namun penindasan dan eksploitasi saat ini dilakukan dalam bentuk yang berbeda, tidak lagi bersifat fisik seperti ada era markantilis, tapi dalam bentuk monopoli ekonomi yang menciptakan ketergantungan negara-negara dunia ketiga terhadap negara-negara industri.

---

<sup>9</sup> Jorge Larrain, *Konsep Ideologi*, terj. Ryadi gunawan. (Yogyakarta: LKPSM, 1997), hlm.187

<sup>10</sup> Anthony Brewer, *Kajian Kritis Das Kapital Karl Marx*, terj. Joebbar Ajoeb. (Yogyakarta: Teplok Press, 1999), hlm. 226

<sup>11</sup> *Ibid.* hlm.96

Walaupun ideologi Marx telah dianggap mati, namun teori-teori sosial ekonominya masih di kaji oleh para cendikiawan barat seperti yang pernah dilakukan oleh para ekonom terkemuka Amerika, Paul Barant, Paul Sueezy, Harry Magdoff. Pemikiran Marx juga masih menjadi pandangan politik para pemimpin di negara-negara duna ketiga. Namun masalahnya teori-teori Marx masih dipahami secara keliru dan selalu dipahami dalam kerangka ideologis. Maka dalam tulisan ini yang ingin ditawarkan adalah bagaimana memahami penindasan Kapitalisme global dalam pandangan Marx.

#### 1. Rumusan Masalah

- a. Apa yang mendasari kritik Marx terhadap sistem yang berlaku dalam kapitalisme
- b. Bagaimana bentuk penindasan kapitalisme dalam pandangan Marx?.
- c. Bagaimana bentuk penindasan kapitalisme global terhadap negara-negara dunia ketiga dilihat dari perspektif filsafat sosial Marx?.

#### 2. Keaslian Penelitian

Kajian tentang filsafat sosial Marx telah banyak ditemukan dalam berbagai bidang ajarannya tentang filsafat, sejarah, politik, dan ekonomi, sampai ajaran-ajarannya tentang persoalan sosial, karena beliau adalah tokoh besar yang sangat berpengaruh karena sumbangannya terhadap disiplin ilmu pengetahuan, walupun dari pemikirannya banyak mengalami kritik dari orang-orang setelahnya. Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengkaji filsafat sosial Marx yang akan direfleksikan

dengan isu-isu global terutama tentang penindasan kapitalisme global terhadap negara-negara dunia ketiga.

### 3. Faedah Penelitian

Sebagai sebuah kajian ilmu maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

#### a. Bagi kemajuan ilmu pengetahuan

- Memperkaya pengetahuan dan teori ilmu yang sifatnya abstrak namun berkaitan dengan realitas yang dihadapi manusia.
- Memperluas bidang-bidang yang dicakup oleh ilmu pengetahuan

#### b. Bagi kemajuan Filsafat

- Mengembangkan pengkajian bidang filsafat yang membahas tentang penindasan kapitalisme global dan dampak sosialnya.
- Mengkaji persoalan kekerasan atau penindasan kapitalisme global dan perubahan sosial yang diakibatkannya dikaji dari perspektif filsafat sosial.

### B. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini akan dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan tentang kapitalisme global dan konsep filsafat sosial tokoh tentang penindasan, baik pada level asumsi dasar maupun orientasi berfikirnya.
2. Mengadakan evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan pemikiran Marx. Evaluasi ini untuk menunjukkan keterbatasan dan kekuatan serta relevansinya

3. Mencari sebuah pemahaman kreatif dari pandangan tokoh tersebut.

## B. Kajian Pustaka

Ketokohan Marx sangat sulit dilupakan, karena beliau adalah salah satu tokoh yang sangat fenomenal, sehingga tidak jarang diterbitkannya buku-buku yang secara khusus mengkaji dan mengkritisi tentang pemikirannya, baik yang berbahasa Inggris maupun yang berbahasa Indonesia. Seperti buku yang ditulis oleh Jon Elster berjudul *An Introduction to Karl Marx*, kemudian buku ini diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul *Karl Marx: Marxisme-Analisis Kritis*. Buku ini mencoba merambah pemikiran Marx dalam konteks kekinian. Elster menyebutkan, banyak dari doktrin Marx yang paling mengesankan dibabat habis oleh penentangannya, ada juga sudah disingkirkan oleh perjalanan sejarah manusia, dan ada juga yang sudah terserap kedalam pemikiran sosial arus utama.<sup>12</sup> Ada juga yang membahas secara khusus *Das Capital* yang merupakan karya terbesar Marx. Anthony Brewer menulis sebuah buku yang berjudul *A guide to Marx's Capital*, diterbitkan dalam bahasa Indonesia dengan judul *Kajian Kritis Das Kapital Karl Marx*. Brewer bermaksud dalam bab-bab buku ini selain memberi keterangan mengenai kapital, tapi juga ia ingin menjelaskan dan mengidentifikasi bahaya-bahaya pokok dari argumentasi Marx.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Jon Elster, *Karl Marx: Marxisme-Analisis Kritis*, terj. Sudarmaji (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2000), hlm. 6

<sup>13</sup> Anthony Brewer *Kajian kritis Das kapital Karl Marx*, terj. Joebaar Ajoeb (Yogyakarta: Teplok Press, 1999), hlm. 1-2

Dalam buku *Konsep Ideologi* yang ditulis oleh Jorge Larrain, dimana Marx dikatakan sebagai peletak tradisi kritis dan istilah ideologi melebur menjadi konsep baru.<sup>14</sup> Karena dalam survei sejarah, konsep ideologi yang mulai diproduksi sejak abad ke-16 samapai ke-19, istilah ideologi tidak dipergunakan secara luas, dan diterapkan hanya untuk menandai suatu ilmu pengetahuan mengenai ide-ide.

Pembahasan mengenai pemikiran dalam bahasa asing banyak sekali dan tidak cukup kita sebutkan satu persatu. Namun di Indonesia sendiri, penulis yang membahas Marx masih jarang kita dapatkan. Hanya beberapa buku yang secara umum membahas tentang pemikiran Marx. Seperti buku yang ditulis oleh Frans Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Buku ini membahas proses perjalanan pemikiran Marx, dari yang mempengaruhi pemikirannya sampai perkembangan selanjutnya setelah Marx Meninggal. Perhatian lebih khusus buku ini pada sumbangan Friedrich engels serta apa yang termasuk dalam sejarah Marxis sebagai “perselisihan revisionisme”.<sup>15</sup>

*Peta Pemikiran Karl Marx: Matreialisme Dialektis dan Materialisme Historis*, adalah sebuah buku yang ditulis oleh Ahmad Muawiyah Ramly. Dalam buku ini, untuk memahami Karl Marx secara lebih jauh, tidak bisa lepas dari kondisi sosio-historis semasa ia hidup dan juga orang-orang yang mempengaruhinya. Namun untuk merumuskan pemikiarannya, dikenal ada dua pentahapan; *pertama*, yaitu

---

<sup>14</sup> Jorge Larrain, *Konsep Ideologi*, terj. Ryadi Gunawan ( Yogyakarta: LKPSM, 1997), hlm. 3

<sup>15</sup> Frans Magnis-suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, ( Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. XV

periode awal yang dikenal dengan periode Marx muda, pada tahap ini ketika Marx dikenal sebagai pemikir yang liberal, merumuskan konsep tentang manusia, pembebasan (humanisme), dan alienasi.<sup>16</sup>

Sementara tahap ke-dua dikenal dengan Marx tua, ketika ia selain menjadi seorang filosof, ia juga adalah seorang ekonom, dan sosiolog. Karena Marx berhadapan secara langsung dengan kondisi sosial masyarakat yang mengharuskannya untuk merespon semua persoalan yang ada dalam masyarakat tersebut.

Dalam kedua peta sejarah pemikiran Marx tersebut, ia tetap menjadikan manusia sebagai sentral pandangannya. Ketika ia membahas tentang produksi barang-barang, yang menjadi pusat perhatiannya ialah manusia yang melakukan proses produksi tersebut.

Marx selalu memusatkan perhatiannya pada bagaimana orang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan fisiknya dan hubungan sosial yang terjadi ketika terjadinya proses penyesuaian. Dalam pandangannya untuk memahami kenyataan sosial tidak ditemukan dalam ide-ide abstrak, tetapi dalam pabrik-pabrik atau tambang batubara di mana para pekerja melakukan tugas diluar batas kemanusiaan dan berbahaya, untuk menghindarkan diri dari kelaparan.<sup>17</sup> Peristiwa demikian merupakan kenyataan sosial, bukan impian naif dan idealistik yang

---

<sup>16</sup> Andi Muawiyah R, *Peta Pemikiran Karl Marx (Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis)*. (Yogyakarta: LkiS, 2000), hlm. 72

<sup>17</sup> Doeyle Paul J, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Terj. Robert M.Z. Lawang, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 121

diciptakan oleh ilmu pengetahuan. Dalam pandangan filsafat sosialnya, Marx melihat manusia hanya bisa dipahami sejauh diletakkan dalam kaitannya dengan masyarakat, sebab manusia tidak lain adalah keseluruhan relasi-relasi masyarakat.<sup>18</sup> Dalam pengantar ekonomi politik Marx menjelaskan:

Ketika memproduksi alat secara sosial untuk mempertahankan eksistensinya, manusia masuk ke dalam hubungan-hubungan yang jelas dan dibutuhkan serta independen dari keinginan mereka, yakni hubungan produksi yang berkorespondensi dengan tahap tertentu perkembangan kekuatan-kekuatan produksi material. Mode produksi alat material untuk mempertahankan eksistensinya mengkondisikan seluruh proses kehidupan sosial, politik dan intelektual.<sup>19</sup>

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa Marx meletakkan eksistensi manusia dalam realitas sosial karena menurut Marx eksistensi sosiallah yang menentukan kesadaran manusia, bukan kesadaran manusia yang menentukan eksistensinya. Dalam *German Ideologi* Marx juga menjelaskan bahwa hubungan sosial itu berasal dari mode produksi tertentu, atau tahap industrial yang selau bergabung dengan mode kerja sama tertentu, atau tahap sosial; dan model kerja sama itu sendiri merupakan sebuah kekuatan produksi.<sup>20</sup>

Relasi sosial antar individu merupakan suatu kekuatan sosial dalam masyarakat dan menjadi sumber kekuatan dalam produksi yang harus diwujudkan dalam bentuk kerja sama yang bias menunjukkan watak dari masyarakat tersebut.

---

<sup>18</sup> Andi MR, *Peta Pemikiran Karl Marx*, *op.cit.* hlm. 77

<sup>19</sup> Karl Marx, *Pengantar Untuk Sumbangan Kritik Terhadap Ekonomi Politik*, dalam Erich Fromm, *Konsep Manusia Menurut Marx*, terj. Agung Prihantoro (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 284

<sup>20</sup> Karl Mark, *German Ideology*, *ibid.* hlm. 263

Dari pemikiran yang telah dikembangkan oleh Marx, kita bisa melihat pengaruhnya sepanjang perjalanan sejarah, sehingga bisa dikatakan bahwa hidupnya telah bermanfaat bagi perkembangan sejarah. Tapi di sisi lain ada kenyataan yang tidak bisa dilupakan ketika pemikirannya tersebut diterapkan dalam politik praktis di Uni Soviet oleh Stalin yang memaksa kepada rakyatnya untuk menganut ideologi tunggal yaitu ideologi komunis. Menurut Berger, peristiwa revolusioner ini dianggap sebagai luka sejarah yang perih karena pada kenyataannya praktek tersebut telah menciptakan *caus*, yaitu dengan menggunakan kekerasan untuk mengacaukan kegiatan sehari-hari kehidupan masyarakat.<sup>21</sup>

Pemikiran-pemikiran Marx sering mengalami salah tafsir seperti yang diungkapkan Erich Fromm. Karena, *pertama* ketidak tahuan.<sup>22</sup> Tidak adanya pemahaman secara lebih jauh dan holistik terhadap konsep-konsep pemikiran Marx. *Kedua*, Komunis Rusia mengapresiasi teori Marx dan berusaha meyakinkan kepada dunia bahwa mereka mengikuti ide-ide Marx. Namun seperti yang ditegaskan oleh Fromm bahwa komunis Rusia merupakan salah satu paham yang memahami Marx secara keliru.

Sementara Marx tidak pernah menghendaki adanya kesalahpahaman tentang diri dan pemikirannya. Namun yang sangat jelas maksud dari seluruh pemikiran Marx adalah membebaskan spiritualitas manusia, pembebasan masyarakat dari belenggu

---

<sup>21</sup> Peter L. Berger, *Piramida Kurban... loc.cit.* hlm. 74

<sup>22</sup> Erich Fromm, *Konsep Manusia Menurut Marx*, terj. Agung Prihantoro, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 7.

ekonomi, restetusi manusia dalam keseluruhan kemanusiaanya, membuat manusia agar menemukan kesatuan dan harmoni dengan sesamanya dalam alam semesta.<sup>23</sup>

Banyak orang yang ingin mencoba melakukan transformasi terhadap pemikiran Marx dengan kondisi zaman yang tetap berubah, salah satunya adalah Aliran Frankfurt (*Die Frankfurt Schule*) yang mencoba mengadopsi pemikiran Marx dan melanjutkan perjuangannya untuk membebaskan rakyat dalam belenggu kapitalisme.

Mazhab yang menamakan dirinya neo-Marxis ini mengembangkan teori yang disebut teori *kritis*. Teori yang dikembangkannya ini bersifat praktis dan emansifatoris yang bertugas untuk membuka selubung ideologis. Jadi yang ingin mereka lakukan adalah melihat penghisapan dan penindasan sebagai karya manusia dan dengan demikian membuka kemungkinan untuk melakukan pembebasan.<sup>24</sup>

Herbert Marcuse adalah salah satu tokoh dari aliran tersebut, dalam bukunya *Manusia Satu Dimensi (One Dimentional Man)*, ia menggambarkan tentang kebusukan-kebusukan sistem kapitalisme terhadap rakyat kelas bawah seperti yang dikatakannya, bahwa mereka yang kehidupannya neraka bagi masyarakat makmur, dipelihara sejajar dengan suatu brutalitas dan praktik-praktik abad pertengahan dan permulaan abad modern.<sup>25</sup> Dalam sistem kapitalisme, masyarakat kelas bawah tetap

---

<sup>23</sup> *Ib.id.* hlm.5.

<sup>24</sup> Jurgen Habermas, *Ilmu Pengetahuan Sebagai ideologi*, pengantar: Frans Magnis Soseno, Terj. Hasan Basri, (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. Xviii

<sup>25</sup> Herbert Marcuse, *Manusia Satu Dimensi*. Terj. Silvester G. Sukur dkk, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000), hlm. 35.

ditekan dan ditindas melalui eksploitasi ekonomi, dan penindasan tersebut merupakan bagian dari sistem kapitalisme yang dimaksudkan demi kelancaran sirkulasi kapital.

Pada saat kapitalisme semakin maju dan menggelobal, memasuki semua sisi kehidupan manusia, maka persoalan yang muncul berbeda dan semakin komplisit. Karena seperti yang dikatakan John A. Hanigan dalam *Environmental Sociology: Social problems are not static conditions but rather 'sequences of events' which develop on the basis of collective definition*; Problem sosial tidak pada kondisi statis, tapi lebih merupakan “runtutan kejadian” yang berkembang diatas basis definisi kolektif.<sup>26</sup>

Peter L. Berger bukanlah nama yang asing di kalangan para sosiolog saat ini, ia banyak berbicara tentang dampak-dampak sosial dari paradigma perubahan sosial yang ditawarkan oleh kapitalisme kepada negara-negara dunia ketiga dalam upaya untuk melakukan perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat dunia ketiga yang masih dianggap tertinggal. Seperti yang dijelaskan dalam bukunya yang berjudul *Pyramids of Sacrifice* (Piramida Kurban Manusia). Dalam buku tersebut Berger mengajak pemerintah dan lembaga terkait untuk memperhitungkan tentang penderitaan manusia atas pilihan paradigma perubahan sosial yang diikuti. Penderitaan dan

---

<sup>26</sup> John A. Hanigan, *Environmental Sociology: A Social Constructionist Perspective*, (New York: Routledge, 1995), hlm. 32.

“biaya-biaya manusiawi” yang harus dihindari dan bagaimanapun juga tidak bisa dibenarkan.<sup>27</sup>

Kekhasan dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan persoalan-persoalan sosial yang muncul akibat dari kapitalisme global dan dampak dari perubahan sosial yang terjadi di dunia ketiga yang akan kemudian dianalisis dari perspektif filsafat sosial Marx.

Sesuai dengan hakekatnya filsafat memiliki sudut pandang sendiri tentang sebuah realitas sosial. Filsafat merupakan keyakinan sistimatis-metodologis bagi filosof perorangan, tidak ada institusi lahiriah yang dapat menjadi kaidah pemahaman ini kecuali argumen filosofis yang meyakinkan.<sup>28</sup>

#### **D. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini tidak lepas dari suatu metode, karena “metode” adalah suatu cara bertindak yang benar melalui aturan-aturan yang ada. Penelitian ini menggunakan bahan kepustakaan (literer) baik yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti, yakni bentuk-bentuk pemikiran faktual Marx. Kemudian dianalisa untuk menemukan koherensinya dengan tema yang ada sampai dapat ditemukan suatu kesimpulan.

##### **1. Pengumpulan Data**

---

<sup>27</sup> Peter L. Berger, *Piramida Kurban Manusia..loc.cit.* hlm. XIV

<sup>28</sup> Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 14

Pengumpulan dan pelacakan datum dari beberapa data literer yang bersifat historis faktual, dengan menekankan pada tema-tema yang sangat berkaitan erat dan merupakan salah satu topik bentuk kajian yang pernah dan sempat dianalisa oleh sang tokoh, tentunya yang berkaitan dengan tema diatas.

## 2. Analisis Data

Seluruh bahan yang penulis peroleh baik yang langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan pokok permasalahan dan objek penelitian akan diselidiki dengan menggunakan langkah-langkah metodis berupa *deskriptif-analitis*, melalui jalur pendekatan filosofis.

## E. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini meliputi lima bab yang masing-masing bagiannya menguraikan dan membahas persoalan yang sesuai dengan judul yang ada. Bab satu dan bab yang lainnya dirangkaikan secara proporsional sehingga menghasilkan sistematika penulisan sebagai berikut.

- Bab I. Pendahuluan. Pokok pembahasan dalam bab ini berisikan: latar belakang masalah, rumusan masalah, keaslian penelitian, faedah penelitian, tujuan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II. Karl Marx dan Penindasan. Pokok pembahasan ini berisikan: riwayat hidup Marx, orang-orang yang mempengaruhi pemikirannya, karya-karya yang

pernah ditulis dan pembahasan pandangan Marx tentang penindasan.

Dalam sub bab terakhir ditulis tentang Marx dan penindasan.

- Bab III. Penindasan dalam kapitalisme global. Pokok pembahasan dalam bab ini berisikan sejarah munculnya kapitalisme, sistem ekonomi kapitalisme, dan kapitalisme global, serta tentang penindasan kapitalisme global. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman ideal tentang kapitalisme dan perkembangannya. Dalam pembahasan akan ditulis secara detail seputar tentang kapitalisme global, karena merupakan pengenalan awal terhadap kapitalisme global.
- Bab. IV. Penindasan kapitalisme global terhadap negara-negara dunia ketiga dikaji dari filsafat sosial Marx. Pokok pembahasan ini berisikan: kritik Marx terhadap penindasan kapitalisme, penetrasi kapitalisme global dan pengaruh kapitalisme global terhadap negara dunia ketiga, analisis filsafat sosial Marx pada penindasan kapitalisme global di dunia ketiga.
- Bab. V. Kesimpulan dan Saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Kritik Marx terhadap penindasan kapitalisme didasarkan atas realitas sosial yang terjadi pada Masyarakat. Menurut Marx kapitalisme telah menerapkan sistem yang tidak adil dalam melakukan produksi komoditi dan akumulasi produksi, yang menyebabkan ketimpangan sosial dalam masyarakat. Kapitalisme telah memunculkan kelas-kelas sosial yang sangat kontradiktif. Disatu sisi terdapatnya kelas sosial yang berkuasa, yang melakukan eksploitasi dan penindasan terhadap kelas sosial yang lain. Dalam istilah Marx, kelas sosial borjuis sebagai kelas sosial yang memiliki modal, dan proletariat sebagai kelas yang tidak memiliki modal, sehingga kelas yang memiliki modal berkuasa untuk melakukan penindasan terhadap kelas yang lemah (yang tidak memiliki modal). Dalam pandangan Marx, kapitalisme selalu melahirkan penindasan dimanapun berada, menurutnya penindasan berakhir ketika kaum proletar menyadari bahwa mereka terasing dari komoditi yang mereka produksi. Marx juga sangat yakin bahwa kapitalisme akan hancur karena sistem ekonomi yang ada dalam kapitalisme.
2. Penindasan kapitalisme menurut Marx terjadi karena ketidakseimbangan hubungan yang ada dalam masyarakat yang menciptakan kelas-kelas sosial tertentu dan dalam pembagian Marx tentang masyarakat terdapat kelompok masyarakat borjuis sebagai kelas yang menindasa dan masyarakat proletar

sebagai kelas sosial yang ditindas. Menurut Marx penindasan terjadi pada masyarakat kapitalis maupun pra-kapitalis, didalam ekonomi pasar juga ekonomi non pasar, dalam masyarakat kelas maupun non-kelas. Pembahasan Marx mengenai penindasan dikhususkan pada masyarakat kapitalis dan menurutnya penindasan selalu dilakukan oleh kapitalisme dimanapun ia berada.

3. Kapitalisme memproduksi berbagai bentuk penindasan semenjak era merkantilisme hingga kapitalisme yang berideologi neoliberal. Bentuk penindasan kapitalisme klasik penindasan terjadi melalui penguasaan sumber daya alam, sementara pada era kapitalisme global bentuk penindasan mengalami perubahan. Kapitalisme global yang berideologi neoliberal menekankan kebebasan akan pasar, diterapkan pasar yang tidak seimbang antara negara pemodal dengan negara penghutang melalui mesin-mesin ekonomi dunia seperti Bank Dunia, WTO dan IMF. Lembaga-lembaga keuangan tersebut memberikan pinjaman kepada negara-negara dunia ketiga untuk memperbaiki kehidupan rakyatnya dan melakukan restrukturisasi dalam segala hal. Negara-negara dunia ketiga menjadi tergantung pada hutang sehingga terjat dalam hutang yang berkepanjangan dan tidak akan pernah bisa dibayar. Penindasan berupa hegemonisasi terhadap perekonomian dunia sehingga negara penghutang menjadi tergantung dan para kaum kapitalis memiliki kekuatan untuk menindas atau mempermainkan pasar sekehendaknya. Dalam pandangan Marx bahwa kapitalisme tidak pernah

menciptakan sistem yang adil, kapitalisme dimanapun ia berada selalu menindas. Apalagi dalam pasar bebas yang menekankan kompetisi, orang-orang yang tidak memiliki modal akan tergilas, perusahaan-perusahaan bermodal kecil akan tertindas oleh perusahaan raksasa yang bermodal besar. Kasus yang terjadi di Indonesia banyak rakyat yang kehilangan lahan pertanian karena alasan pembangunan yang diterapkan oleh pemerintah orde baru. Ketika bergulirnya reformasi terjadi krisis ekonomi sampai saat ini, dan untuk memperbaiki keadaan tersebut pemerintah menempuh berbagai kebijakan yang lebih dibebankan kepada rakyat, dengan naiknya bahan bakar minyak (BBM), naiknya tarif dasar listrik dan telfhon, yang dirasa sangat besar pengaruhnya terhadap kebutuhan sehari-hari yang lain. Pemerintah juga terikat dengan perjanjian hutang luar negeri yang sangat besar, bahkan meminta hutang baru untuk menutupi hutang sebelumnya. Walau bagaimanapun pemerintah tetap diharapkan untuk bisa memperjuangkan hak-hak rakyat, menjadi wilayah yang netral antara rakyat dengan mesin-mesin kapitalisme, karena merupakan media yang paling tepat untuk bisa menetralsir arus kapitalisme global.

## **B. Saran**

1. Penelitian ini sudah selesai, namun diperlukan penelitian yang lain mengenai analisis filsafat sosial Marx tentang penindasan kapitalisme global secara lebih cermat dan mendalam.

2. Perlunya perhatian dari pihak yang terkait, yang memiliki kekuasaan untuk melakukan netralisir terhadap arus kapitalisme global sebagai antisipasi penindasan terhadap rakyat lemah.



## Daftar Pustaka

- Bakker, Anton, *Metode-motode Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1986.
- .....dan Charis Zubber, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Beger, Peter L. *Piramida Kurban Manusia: Etika Politik dan Perubahan Sosial*, Ter.A. Rahman Toleng. Jakarta: LP3ES, 1982
- Budiawan, "Stabilitas dan dinamika Kapitalisme Global", *Prisma*, 1996
- Berger, L. Peter. *Revolusi Kapital*, terj. Muhamad Oemar. LP3ES, Jakarta 1990
- Budiman, Hikmat. *Pembunuhan yang Selalu Gagal: Moderenisme dan Krisis Rasionalitas Menurut Daniel Bell*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1997
- Cassese, Antonio. *Hak Asasi Manusia di Dunia Yang Berubah*, andung: Mizan 1995.
- Elster, Jon. *Karl Marx; Marxisme- Analisis Kritis*, terj. Sudarmaji. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2000
- Fromm, Erich. *Konsep Manusia Menurut K.Mark*. Ter. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Fakih, Mansour. *Seseat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2001
- Fink, Hans. *Social Fhilosophy*, Methuen London And New York 1981
- Giddens, Anthony. *Kapitalisme dan Teori Sosial Moderen; Suatu Analisis Karya-tulis Marx, Durkheim dan Marx Weber*, UI- Press, Jakarta 1986
- Hanni, Jhon . A. *Environmental Sosiology. A Social Contuctionist Perspektive*. New York: Routledge. 1995.
- Helibroner, robert. *Runtuhnya Peradaban Kapitalisme: (Business Civilization in Decline)*, terj. Yep. Sujana, Radar Jaya Offest: Bandung 1984

- Hudaini Kadmi, M. Said. "Dongeng Besar tentang Ideologi-ideologi Dunia", dalam *Teradem*, Juni 2003
- Heilbroner, L. Robert. *Hakekat dan Logika Kapitalisme*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992
- Howard, E. Rhoda. *HAM; Penjelajahan Dalih Relativisme Budaya*, Jakarta: Grafiti, 2000
- Internasioal Forum on Globalisation, *Globalisasi Kemiskinan dan Ketimpangan*.  
Terj. Widya Martaya dan AB Widiyanta. Yogyakarta: Cindelaras  
Pustaka Rakyat Cerdas, 2003
- Jonson, D.P. *Teori Sosiologi Klasik Modern*. Trj. Robet M.Z. Lawang. Jakarta: PT  
Gramedia Pustaka Utama. 1994.
- Kattsoff, Louis. O. *Pengantar Filsafat*. Trj. Soejono Sumargono. Yogyakarta: Tiara  
Wacana, 1996.
- Korten, C. David. *The Post-Corportate World; Kehidupan Setelah Kapitalisme*,  
Jakarta: Yayasan Obor, 2002
- Larrain, Jorge. *Konsep Ideologi*. Trj. Ryadi Gunawan. Yogyakarta: LKPSM 1997
- Marcuse, Herbert. *Manusia satu Dimensi*, Trj. Silvester G. Sukur dan Yisuf  
Priasudiarja. Yogyakarta: Benteng, 2000
- Muzzaffar, Candra. *Hak Asasi Manusia Dalam Tatanan Dunia Baru*. Bandung:  
Mizan, 1995.
- Masoed, Mohtar. *Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan*, Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar, 2003
- ..... *Negara, Kapital dan demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka pelajar 1999
- ..... *Tantangan Internasional dan Keterbatasan Nasional: Analisis  
Ekonomi-Politik Tentang Glibalisasi Neo-Liberal*, Yogyakarta: Pidato  
Penguuhan Jabatab Guru Besar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik Universitas Gajah Mada, 2002

- Muhamad Mustafied. "Masyarakat Sebagai Kekuaan Ekonomi Politik, Negara Sebagai Medan Makna Politik", *Tradem*. 2002
- Marx, Karl. *Capital*, translated by Eden and Cedar Paul, London The Aladin Press, 1930
- Magnis Suseno, Franz. *Pemikiran Karl Marx; Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta: Gramedia, 1999
- ..... *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Muawiyah, Andi Ramli. *Peta Pemikiran Karl Marx; Marialisme Dialektis dan Matrialisme Histiris*. Yogyakarta: LkiS, 2000
- M. Dahlan, Muhidin. *Sosialisme Religius Suatu Jalan Keempat ?: Rakyat Kecil Dunia Ketiga Berjuang Demi Keadilan*, Yogyakarta: Kreasi Wacana 2000
- Mustafied, Muhamad dan Kholid Syirozi, "Jawaban Paradigmatik Pergerakan Terhadap Globalisasi Neoliberalisme", *Teradem*, Edisi Kelima 2003
- Nugroho, Heru. *Negara, Pasar dan Keadilan sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Petras, James dan Veltmaywr, H, *Imprialisme Abad 21*. Trj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.
- Rahman, Andi. M. *Peta Pemikiran Karl Marx: Matrealisme Dialektis dan Materialisme Historis*. Yogyakarta: LkiS, 2000.
- Rocker, Rudolf. *Anarkisme dan Anarko- Sindikalisme*. Trj. Tjuan. Yogyakarta: Zsmbu, 2001.
- Raharjo, M. Dawam. (ed), *Kapitalisne Dulu dan Sekarang*, LP3ES, Jakarta 1987  
Rius. *Marx untuk Pemula*, Yogyakarta: ist, 2000.
- Strahm, H. Rodolf. *Kemiskinan Dunia Ketiga; Menelaah Kegagalan Pembangunan di Negara Berkembang*, Jakarta: Cidesindo, 1999
- Sindhunata, *Dilema Globalisasi*, Basis, 2003
- Vey, Me Ruth. (ed), *Kaum Kapitalis Asia Tenggara*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998

Wuriyanta, AG. Eka Wenats. *Kapitalisme: Selikas Sejarah*, [ttp://www. Sosialista org/071401-04-Kapitalisme.html](http://www.Sosialista.org/071401-04-Kapitalisme.html)

Wahid, Hasyim dkk. *Telikung Kapitalisme Global Dalam Sejarah Kebangsaan Indonesia*, Yogyakarta: LkiS 1999

Yustika, Ahmad Erani. *Industrialisasi Pinggiran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

